

**PENGARUH PENERAPAN *CLEANLINESS, HEALTHY, SAFETY,*
AND ENVERONMENT (CHSE) TERHADAP TINGKAT HUNIAN
KAMAR DI NIKITA HOTEL BUKITTINGGI**

PEGI AKMA PUTRI

171000293302012



PROGRAM STUDI PERHOTELAN

FAKULTAS PARIWISATA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

2021

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya di pertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 15 September 2021

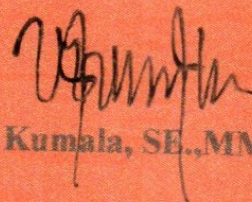
Pembimbing I,

Pembimbing II



Wina Asty, S.Pd.,MM.Par

NIDN. 1019048301



Vina Kumala, SE.,MM,AK

NIDN. 1017057103

Menyetujui :

Ketua Program Studi Perhotelan



Wina Asty, S.Pd.,MM.Par

NIDN. 1019048301

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

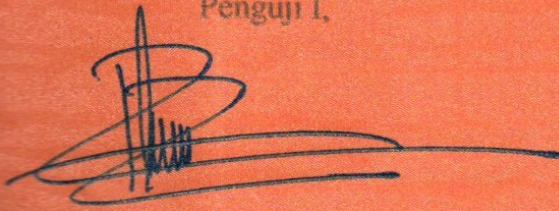
Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Perhotelan Fakultas
Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Menyatakan bahwa
Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Pegi Akma Putri
NIM : 171000293302012
Judul : Pengaruh Penerapan *cleanliness, healthy, safety,*
dan *environment*(CHSE) Terhadap Tingkat
Hunian Kamar Di Nikita Hotel Bukittinggi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pariwisata pada Program Studi
Perhotelan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

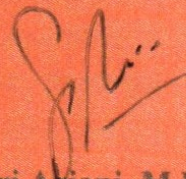
Bukittinggi, 15 September 2021

Penguji I,



Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM
NIDN. 1031078602

Penguji II



Sri Ariani, M.Pd
NIDN. 1026118003

Menyetujui :
Dekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM
NIDN. 1031078602

PENGARUH PENERAPAN CHSE TERHADAP TINGKAT HUNIAN KAMAR DI NIKITA HOTEL BUKITTINGGI

ABSTRAK

Oleh : Pegi Akma Putri

Penerapan CHSE adalah sebagai salah satu strategi meraih kepercayaan wisatawan nusantara dan mancanegara yang akan berkunjung di masa New Normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan CHSE di Nikita Hotel Bukittinggi dan untuk mengetahui pengaruh penerapan CHSE terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi.

Metode yang di gunakan adalah Kuantitatif Asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah tamu yang pernah menginap maupun yang sedang menginap di Nikita Hotel Bukittinggi sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan Sampel menggunakan probability sampling dan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyembaran angket kuesioner yang tersusun.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial berpengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi , variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi adalah variabel cleanliness. Tatapi, dari hasil rumus OCC bahwasanya penerapan CHSE tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi karena di Nikita Hotel Bukittinggi mempunyai target 50% selama new normal tetapi dapat dilihat pada bulan Desember 2020 yang mencapai 50% tingkat hunian dari 8 bulan lainnya sejak penerapan CHSE dilakukan karena adanya penerapan PSBB, PPKM , dll dari pemerintahan.

Kata Kunci : CHSE, Tingkat Hunian Kamar

**THE EFFECT OF CHSE IMPLEMENTATION ON ROOM OCCUPATION
LEVELS IN NIKITA HOTEL BUKITTINGGI
ABSTRACT**

By : Pegi Akma Putri

The application of CHSE is one of the strategies to gain the trust of domestic and foreign tourists who will visit during the New Normal. This study aims to determine how the application of CHSE at Nikita Hotel Bukittinggi and to determine the effect of implementing CHSE on the occupancy rate at Nikita Hotel Bukittinggi.

The method used is Associative Quantitative. The sample in this study were guests who had stayed or were staying at Nikita Hotel Bukittinggi as many as 100 respondents. The sampling technique used was probability sampling and simple random sampling. The data collection technique is by distributing structured questionnaires.

The results of this study indicate that it has a partial effect on increasing room occupancy rates at Nikita Hotel Bukittinggi, the variable that has the most dominant effect on increasing room occupancy rates at Nikita Hotel Bukittinggi is the cleanliness variable. However, from the results of the OCC formula that the implementation of CHSE does not really affect the occupancy rate at Nikita Hotel Bukittinggi because at Nikita Hotel Bukittinggi it has a target of 50% during the new normal but it can be seen in December 2020 which reached 50% occupancy rate from the other 8 months since the implementation CHSE is carried out because of the implementation of PSBB, PPKM, etc. from the government.

Keywords: CHSE, Room Occupancy Rate

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pegi Akma Putri

Nim : 171000293302012

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Pengaruh Penerapan *cleanliness, healthy, safety, dan environment* CHSE Terhadap Tingkat Hunian Di Nikita Hotel Bukittinggi** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 12 September 2021

Saya yang Menyatakan



Pegi Akma Putri

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah

Sumatera Bara, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pegi Akma Putri
Nim : 171000293302012
Program Studi : Perhotelan
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pemngembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty Free Right) atas proyek akhir saya yang berjudul :

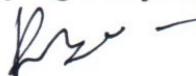
“ Pengaruh Penerapan *cleanliness, healthy, safety, dan environment* (CHSE) terhadap Tingkat Hunian Di Nikita Hotel Bukittinggi “

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 12 September 2021

Saya yang menyatakan



Pegi Akma Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas tersusunnya Proyek Akhir ini dengan judul “Pengaruh Penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) Terhadap Tingkat Hunian Di Nikita Hotel Bukittinggi” ini dengan baik dan lancar. Proyek Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat akhir untuk menempuh gelar Sarjana Terapan Pariwisata (S.Tr.Par) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan karya tulis ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikan. Namun karena bantuan dan dorongan dari semua pihak, akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Dr. Riki Saputra, MA, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Rozi Yuliani, S.ST.Par, MM, Dekan Fakultas Pariwisata UM SUMBAR selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji Pendamping.
3. Wina Asty, S.Pd.,MM, Par, Katua Program Studi Perhotelan selaku Dosen Pembimbing I
4. Vina Kumala , SE.,MM,Ak Dosen Pembimbing II selaku General Manager Nikita Hotel Bukittinggi.
5. Sri Ariani, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan Proyek Akhir ini
6. Ibunda, ayahanda, serta seluruh saudaraku yang telah banyak memberikan dorongan baik secara moril maupun materil.
7. Semua pihak yang telah membantu hingga terpenuhinya tugas Proyek Akhir ini.

Bukittinggi, 14 September 2021



Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	5
C. BATASAN MASALAH.....	6
D. RUMUSAN MASALAH.....	6
E. TUJUAN PENELITIAN.....	6
F. MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. KARANGKA TEORITIS.....	8
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	23
C. KARANGKA KONSEPTUAL.....	25
D. HIPOTESIS.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. JENIS PENELITIAN.....	28
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN.....	29
C. VARIABEL PENELITIAN.....	29
D. POPULASI DAN SAMPEL.....	31
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	33
F. INSTRUMEN PENELITIAN.....	34
G. UJI INSTRUMEN PENELITIAN.....	39

H. UJI ASUMSI KLASIK.....	42
I. TEKNIK ANALISIS DATA.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. HASIL PENELITIAN.....	46
B. PEMBAHASAN.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	76



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 : Data Hotel yang tutup di masa pandemi COVID-19	3
Tabel 1.2 : Data <i>Occupancy</i> Nikita Hotel Tahun 2019 dan Tahun 2020	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 : Defenisi Operasional	29
Tabel 3.2 : Skoring Skala Guttman	34
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Penerapan <i>Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment</i> (CHSE) Terhadap Tingkat Hunian di Nikita Hotel Bukittinggi	35
Tabel 4.1 : Profil Usia Responden	48
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Variabel <i>Cleanliness</i>	50
Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas Variabel <i>Healthy</i>	51
Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas Variabel <i>Safety</i>	52
Tabel 4.5 : Hasil Uji Validitas Variabel <i>Environment</i>	52
Tabel 4.6 : Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Hunian Kamar	53
Tabel 4.7 : Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.8 : Hasil Validitas 100 Responden	56
Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas 100 Responden	57
Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.11 : Hasil Uji Multikolinieritas	60

Tabel 4.12	:	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.13	:	Hasil Uji T	65
Tabel 4.14	:	Hasil Uji F	68
Tabel 4.15	:	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	69
Table 4.16	:	Hasil OCC di Nikita Hotel Bukittinggi	70



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 : Bagan Karangka Konseptual	25
Gambar 4.1 : Nikita Hotel Bukittinggi	47
Gambar 4.2 : Profil Jenis Kelamin Responden	49
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Rekapitan Kuesioner
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Cleanliness (X1)
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Healthy (X2)
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Safety (X3)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Environment (X4)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Tingkat Hunian Hotel (Y)



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pariwisata Menurut Wahid (2015:78) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Industri perhotelan di Indonesia sangat berdampak terhadap wabah covid-19 sehingga banyak hotel yang ditutup sementara karena tidak sanggup membayar biaya operasional dan bayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Dalam kondisi demikian, pariwisata adalah yang paling terdampak. Sebab, penurunan tersebut dirasakan sejak awal Februari 2020, yakni sejak diberlakukannya pembatasan perjalanan dari berbagai negara di dunia. Bahkan objek wisata di kota Bukittinggi juga ditutup. Hal itu kemudian sangat berdampak secara signifikan bagi jumlah kedatangan dan tingkat hunian kamar dan khususnya industri hotel di Bukittinggi. Setelah masa pandemi mulai berkurang, maka untuk keberlangsungan operasional hotel kembali di terapkan istilah new normal.

New normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan

mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. Tentunya menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam menerapkan standar protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) sebagai salah satu strategi meraih kepercayaan wisatawan nusantara dan mancanegara yang akan berkunjung.

United Nation World Tourism Organization pada bulan Mei tahun 2020 telah mengeluarkan pedoman tentang *Global Guidelines To Restart Tourism* dan diikuti oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat. Untuk itu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengeluarkan panduan sesuai pedoman UNWTO dan Kemenkes RI yang dinamakan Protokol *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) pada awal bulan Oktober 2020 terdiri atas 12 bidang protokol kesehatan yaitu hotel, restoran dan rumah makan, daya tarik wisata, homestay atau pondok wisata, MICE, usaha wisata selam, wisata pendakian gunung, wisata golft, wisata marathon, wisata arung jeram dan wisata paralayang yang dapat menjamin sterilisasi objek daerah tujuan wisata.

Berdasarkan data dari PHRI cabang Bukittinggi, ada beberapa hotel yang harus ditutup selama satu bulan yaitu pada bulan April sampai bulan Mei, hotel-hotel yang di tutup bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Data Hotel yang tutup di masa pandemi COVID-19

No	Nama Hotel	Klasifikasi Bintang
1.	Hotel Ambun Suri	Non
2.	Hotel Grand Royal Denai	4
3.	Hotel Royal Denai View	2
4.	Hotel Grand Rocky	4

Sumber : PHRI Bukittinggi (2021)

Dan ada beberapa hotel yang masih tetap buka, Salah satu hotel yang terdampak oleh COVID -19 dan memutuskan untuk tetap buka adalah Nikita Hotel Bukittinggi walaupun mengurangi jam kerja karyawan dengan shift dua minggu kerja dua minggu libur dan menerapkan protokol kesehatan yang berbasis Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability (CHSE), seperti menyediakan poster atau banner terkait protokol kesehatan sesuai keperluan dan situasi, Pengunjung dan tamu hotel wajib menggunakan masker dan menyediakan tempat cuci tangan atau hand sanitizer. Pada era new normal tingkat kunjungan tamu Nikita Hotel di posisi dibawah rata-rata dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi. Jumlah kunjungan tamu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Data Occupancy Nikita Hotel
Tahun 2019 dan Tahun 2020**

No	Bulan	Total Accupancy	
		Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Januari 2020	646	302
2.	Februari 2020	140	258
3.	Maret 2020	878	238
4.	April 2020	732	5
5.	Mei 2020	422	8
6.	Juni 2020	1.316	82
7.	Juli 2020	1.068	172
8.	Agustus 2020	732	303
9.	September 2020	878	117
10.	Oktober 2020	500	162
11.	November 2020	996	240
12.	Desember 2020	902	497
Total		9.210 Orang	2.384 Orang

Sumber : Nikita Hotel Bukittinggi (2021)

Berdasarkan tabel diatas, pada bulan Januari , Februari , dan Maret 2020 kamar di Nikita Hotel terjual sebanyak 798 kamar,pada bulan April mengalami penurun drastis dikarenakan pada bulan ini di berlakukan sosial skala besar pembatasan (PSBB) sehingga hanya terjual 5 kamar/ bulan, pada bulan Mei 2020 mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan dengan jumlah kamar terjual sebanyak 8 kamar/ bulan, pada bulan Juni 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah kamar terjual sebanyak 82 kamar/bulan, pada bulan Juli 2020

terjadi lagi peningkatan yaitu jumlah kamar yang terjual sebanyak 172 kamar/bulan dikarenakan pada bulan ini ditetapkan era new normal, pada bulan Agustus 2020 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 303 kamar/bulan, pada bulan September 2020 kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 117 kamar/bulan, pada bulan Oktober 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah kamar sebanyak 162 kamar/bulan, pada bulan November 2020 terjadi kenaikan dengan jumlah kamar 240 kamar/bulan, dan pada bulan Desember 2020 mengalami kenaikan sehingga jumlah kamar terjual sebanyak 497 kamar/bulan. Tetapi penurunan dikategorikan baik karena di bukitinggi masih diberlakukan era new normal. Dari permasalahan diatas penulis ingin meneliti bagaimana **“Pengaruh penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* CHSE terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan tingkat hunian tamu pada pemberlakuan PSBB, tetapi terjadi peningkatan pada penetapan New Normal
2. Pengurangan jam kerja karyawan.
3. Pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat dan maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan memudahkan penulis dalam pembuatan penulisan, serta agar lebih mengarahkan penelitian ini pada pokok permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti berfokus untuk “menganalisa bagaimana pengaruh penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan CHSE terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi.

1. Bagaimana penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) di Nikita Hotel Bukittinggi.
2. Bagaimana pengaruh penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian diatas maka tujuan penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) di Nikita Hotel Bukittinggi.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dalam bidang Perhotelan
- b. Menambah wawasan bagi para peneliti tentang upaya yang dilakukan di Hotel atau bidang jasa lainnya ketika terjadi hal-hal buruk yang menyebabkan hotel terancam tutup

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi baru untuk Hotel dalam mempertahankan usahanya jikaterjadi musibah yang berakibat fatal terhadap kelanjutan Hotel
- b. Sebagai bahan evaluasi untuk Hotel untuk menganalisa kemampuan hotel tetap bertahan baik dalam kondisi pandemi ini atau saat menghadapi persaingan pasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karangka Teoritis

1. Konsep Dasar *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE)

a. Pengertian *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE)

Protokol *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) adalah kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai panduan bagi para pengusaha dan/atau pengelola, pemandu wisata lokal, serta karyawan daya tarik wisata dalam adaptasi kebiasaan baru berupa pedoman kepada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya untuk menerapkan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan. Pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) atau yang selanjutnya disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata merupakan panduan operasional dari Keputusan menteri kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di tempat dan fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Panduan ini ditujukan bagi pengusaha dan/atau pengelola, karyawan, dan pemandu wisata lokal dalam memenuhi kebutuhan pengunjung akan produk dan pelayanan pariwisata yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan pada

masa pandemi Covid-19 ini. Panduan ini juga dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa/Kelurahan, termasuk Desa Adat, asosiasi usaha dan profesi terkait daya tarik wisata, dan Kelompok Penggerak Pariwisata/Kelompok Sadar Wisata untuk melakukan sosialisasi, tutorial/ edukasi, simulasi, uji coba, pendampingan, pembinaan, pemantauan dan evaluasi dalam penerapan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan demi meningkatkan keyakinan para pihak serta reputasi usaha dan destinasi pariwisata. Ketentuan yang termuat dalam panduan ini mengacu pada protokol dan ketentuan lain yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia, *World Health Organization (WHO)*, dan *World Travel & Tourism Council (WTTC)* dalam rangka pencegahan dan penanganan covid-19. Penyusunan panduan melibatkan berbagai pihak, yaitu asosiasi usaha dan profesi terkait daya tarik wisata, pengelola desa wisata, Kelompok Penggerak Pariwisata/Kelompok Sadar Wisata, dan akademisi.

b. Tahapan Sertifikasi *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment (CHSE)*

Sertifikasi ini akan ditujukan kepada usaha pariwisata, usaha atau fasilitas lain yang terkait, lingkungan masyarakat, hingga destinasi pariwisata. Usaha pariwisata meliputi jasa transportasi wisata, hotel atau homestay, rumah makan atau restoran, hingga *Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions (MICE)*. Usaha atau fasilitas lain yang terkait meliputi pusat informasi wisata, tempat penjualan oleh-oleh dan

cinderamata, toilet umum, dan usaha atau fasilitas lain yang terkait pariwisata. Lingkungan masyarakat meliputi lingkup administratif seperti Rukun Warga (RW), desa, atau dusun yang menjadi bagian dari kawasan wisata atau berdekatan dengan lokasi wisata.

Tahap-tahap yang perlu dilakukan untuk proses sertifikasi *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) menurut Kemenparekraf (2020:1) antara lain :

1. Penilaian Mandiri

Tahap ini dilakukan secara mandiri oleh pelaku usaha berdasarkan Formulir *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE), yang telah ditetapkan sesuai jenis usaha masing-masing. Penilaian dilaksanakan secara daring melalui laman *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) Kemenparekraf.

2. Deklarasi Mandiri

Setelah memastikan bahwa data pada penilaian mandiri telah terisi dengan benar, pelaku usaha diharuskan mengunggah surat pernyataan deklarasi mandiri, serta hasil penilaian mandiri untuk selanjutnya akan dinilai oleh auditor.

3. Penilaian

Berkas penilaian mandiri yang telah dikirimkan oleh pelaku usaha, akan ditinjau dan divalidasi kebenarannya berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dikirim oleh pelaku usaha.

4. Pemberian Sertifikat

Apabila usaha yang didaftarkan telah memenuhi kriteria penilaian, maka tim auditor akan melakukan verifikasi baik secara daring atau luring dengan mengunjungi langsung lokasi usaha. Apabila proses verifikasi telah selesai, maka sertifikat CHSE akan diberikan kepada pelaku usaha.

c. Ruang Lingkup Penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment*

(CHSE) Menurut Kemenparekraf (2020:9) :

1. Kebersihan (Cleanliness)

- 1) Mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer
- 2) Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun
- 3) Pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lain
- 4) Bebas vektor dan binatang pembawa penyakit
- 5) Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih
- 6) Tempat sampah bersih

2. Kesehatan (Health)

- 1) Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan
- 2) Tidak menyentuh bagian wajah, mata, hidung, mulut
- 3) Pemeriksaan suhu tubuh
- 4) Memakai APD yang diperlukan

- 5) Menerapkan etika batuk dan bersin Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis
 - 6) Peralatan dan perlengkapan kesehatan sederhana
 - 7) Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik
 - 8) Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.
3. Keselamatan (Safety)
- 1) Prosedur penyelamatan diri dari bencana
 - 2) Ketersediaan kotak P3K
 - 3) Ketersediaan alat pemadam kebakaran
 - 4) Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi
 - 5) Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika meninggalkan ruangan
 - 6) Media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat
4. Ramah Lingkungan (Environment)
- 1) Penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan
 - 2) Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem
 - 3) Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan
 - 4) Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis

- 5) Pemantauan dan evaluasi penerapan panduan dan SOP
 - 6) Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan
- d. Panduan CHSE Hotel menurut Kemenparekraf (2020:14-26)
1. Manajemen/Tata Kelola
 - a) Memperbarui informasi terkait Covid-19 serta imbauan dan instruksi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah setempat.
 - b) Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan karyawan, tamu, supplier, vendor, kontraktor, serta pihak lain yang beraktivitas di hotel.
 - c) Melatih karyawan untuk mempersiapkan dan melaksanakan SOP.
 - d) Mengomunikasikan SOP secara tertulis kepada para tamu, supplier, vendor, kontraktor, serta pihak lain yang beraktivitas di hotel.
 - e) Menyediakan dan memasang imbauan tertulis di tempat yang mudah dilihat tentang perilaku hidup bersih dan sehat:
 - a. Tidak melakukan kontak fisik
 - b. Hindari menyentuh bagian wajah, terutama mata, hidung, dan mulut
 - c. Tetap menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter
 - d. Mencuci tangan dengan sabun/menggunakan hand sanitizer

- e. Memakai masker
 - f. Menerapkan etika bersin dan batuk
 - g. Selalu mengonsumsi makanan sehat dan vitamin.
- f) Menyediakan peralatan dan perlengkapan kebersihan dan kesehatan, seperti masker, sarung tangan, peralatan pengukur suhu tubuh, kotak obat, penanda posisi berdiri dan duduk untuk menjaga jarak aman 1 (satu) meter, serta tempat sampah khusus alat pelindung diri.
- g) Menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan dan keamanan, sedikitnya :
- a. kotak P3K yang dilengkapi perlengkapan penanganan kecelakaan
 - b. smoke detector dan sistem alarm yang berfungsi dengan baik dan selalu diperiksa secara reguler
 - c. beberapa jenis alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik dan tervalidasi, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya
 - d. rambu penanda pintu darurat dalam dua bahasa (emergency exit) tercetak jelas
 - e. pintu darurat berstandar (bila memungkinkan) dan tangga darurat (untuk gedung bertingkat)

- f. informasi tertulis mengenai prosedur penyelamatan diri dari bencana alam dan kebakaran
- g. peta lokasi titik kumpul yang aman dan jalur evakuasi di hotel
- h. informasi tertulis mengenai nomor telepon penting seperti, pemadam kebakaran dan kantor polisi
- g) Menjaga kualitas udara dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari, serta melakukan pembersihan filter AC secara berkala
- h) Memberikan pelatihan bagi karyawan terkait prosedur penanganan bencana alam dan kebakaran serta penanganan terduga Covid-19.
- i) Meminimalisir kontak dengan menyediakan pelayanan berbasis teknologi (reservasi pelayanan hotel dan pendataan tamu, secara daring, pembayaran secara nontunai).
- j) Menyediakan SOP pemeriksaan suhu tubuh karyawan, tamu, dan pihak lain yang beraktivitas di hotel mengacu pada protokol kesehatan bahwa apabila ditemukan suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan masuk kecuali memiliki hasil pemeriksaan negatif/ nonreaktif Covid-19 yang masih berlaku.
- k) Bila menyelenggarakan pertunjukan seni, harus mengikuti protokol kesehatan, Panduan Khusus Subsektor Musik dan Seni

Pertunjukan, dan SOP Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan yang berlaku di hotel

- l) Melakukan simulasi penanganan bencana alam, kebakaran, dan juga penanganan terduga Covid-19 dengan melibatkan dinas terkait.
 - m) Berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk menjadi rujukan dalam menangani tamu dan karyawan yang mengalami gangguan kesehatan.
 - n) Memastikan pengolahan sampah dan limbah cair hotel dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan sehingga dapat tetap menjaga lingkungan serta tidak menyebabkan sumber penyebaran baru Covid-19.
2. Karyawan, tamu, *supplier*, *vendor*, kontraktor, dan pihak lain yang beraktivitas di hotel.
- a. Karyawan yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas dilarang masuk kerja.
 - b. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat
 - c. Memberikan salam dengan cara mengatupkan kedua telapak tangan di dada sebagai pengganti berjabat tangan.
 - d. *Supplier/vendor* harus menaati protokol kesehatan penerimaan barang.

- e. Kontraktor selalu membersihkan dan menyanitasi hasil perbaikan/pekerjaan proyeknya menggunakan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai.
- f. Karyawan *engineering* selalu membersihkan dan menyanitasi hasil pekerjaan perbaikan dan perawatan peralatan menggunakan disinfektan/ cairan pembersih lain yang aman dan sesuai.
- g. Karyawan melakukan simulasi penanganan bencana alam, kebakaran, dan juga penangana terduga Covid-19 dengan melibatkan dinas terkait.
- h. Patuhi dan laksanakan SOP yang berlaku di hotel.

2. Hotel

a. Pengertian Hotel

Dalam industri pariwisata, akomodasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: akomodasi yang di bentuk hotel dan akomodasi diluar hotel (supplementary accomodation) seperti, iin, bungalow, and homestay. Sedangkan hotel merupakan alah satu elemen yang memegang peranan yang sangat penting di dalam industri pariwisata yang bersifat komersial, dimana fungsi dari pada hotel tersebut adalah untuk menyediakan fasilitas akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, dan juga fasilitas –fasilitas menunjang lainnya untuk para tamu. Industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan dunia perhotelan karena hotel bergerak dalam bidang pelayanan jasa beserta akomodasinya untuk mendukung lancarnya

pariwisata di Indonesia (Agus Sulastiyono, 2016). Sedangkan Menurut Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987, hotel ialah salah satu jenis akomodasi yang menerapkan sebagian atau semua bagian untuk jasa fasilitas penginapan, fasilitator makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dioperasikan secara komersil.

b. Produk Hotel

Menurut Sulastiyono (2011:28) dalam Prasetyo (2018:3), Produk yang dihasilkan oleh usaha hotel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Komponen produk nyata (*tangible product*)

Produk nyata merupakan komponen-komponen yang dapat dilihat, disentuh, dan dihitung oleh tamu, Seperti: Makanan, minuman, kamar tidur dan perlengkapannya. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan satu persatu dari komponen-komponen yang merupakan produk nyata adalah sebagai berikut:

a. Lokasi

Lokasi yang dibutuhkan oleh suatu pariwisata seperti hotel, adalah suatu lokasi yang strategis dan memiliki nilai-nilai ekonomis yang tinggi, yang dimaksud adalah lokasi hotel dalam hubungannya dengan pusat perbelanjaan atau bisnis.

b. Fasilitas

- a) Kamar-kamar tamu dengan segala perlengkapan yang terdapat didalamnya.
- b) Restoran dengan berbagai produk makanan dan minuman serta fasilitas-fasilitas fisik direstoran yang dapat mendukung pelayanan penyajian makanan dan minuman.
- c) Fasilitas olahraga seperti: tennis lapangan yang berada didalam ruangan (*in-door*).
- d) Fasilitas hiburan, seperti : musik beserta karaoke dan yang lainnya.

2. Komponen produk tidak nyata / abstrak (*intangible product*)

Produk tidak nyata merupakan komponen-komponen yang meliputi semua produk yang dapat dirasakan dan dialami sebagai suatu pengalaman seperti: pelayanan. Untuk memperoleh pelayanan tersebut maka tamu harus membayar seperti :

- a. Pelayanan untuk tamu
- b. Keamanan dan kebersihan
- c. Keramah tamahan (Bagyono dalam Hery, 2019 : 3) dan Jasa lainnya (*Other services*).

3. *Occupancy*/ Tingkat Hunian Kamar

Menurut Sugiarto (2002: 55), tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual. Selain itu, menurut Damardjati (2006: 121), tingkat hunian kamar adalah presentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian kamar adalah presentase dari jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah total semua kamar yang tersedia. Untuk mencari persentase kamar, dapat digunakan rumusan menurut Sugiarto (2002: 56) sebagai berikut:

1. Persentase Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel

$$a. \quad \% \text{ single Occupancy} = \frac{\text{Jumlah kamar yang terjual}}{\text{jumlah kamar yang tersedia}} \times 100$$

$$b. \quad \% \text{ double Occupancy} = \frac{\text{Jumlah tamu-jumlah kamar yg terjual}}{\text{Jumlah kamar yang terjual}} \times 100$$

a. Pentingnya Tingkat Hunian Kamar

Menurut Sugiarto (2002:10) tingkat hunian adalah tolak ukur keberhasilan sebuah hotel. Sementara itu, Sulastiyono (2008:269) menuliskan bahwa hotel yang berhasil akan terlihat dari tingkat hunian

kamarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya tingkat hunian kamar sebuah hotel, secara tidak langsung akan mempengaruhi penghasilan dan keuntungan hotel tersebut. Menurut prakteknya, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kamar hampir setengah dari pendapatan hotel rata – rata.

b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Hunian Kamar

faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat hunian kamar (Budi, 2013: 113), yaitu :

1. Lokasi Hotel

Lokasi ini berperan sangat besar dalam keberhasilan menarik minat tamu yang datang. Lokasi hotel sangat strategis sangat memberikan keuntungan bagi pihak hotel karena pada umumnya tamu mencari tempat untuk menginap yang berlokasi di kawasan wisata, pusat perbelanjaan, pusat kota, pusat hiburan, dan memiliki aksesibilitas yang tinggi dengan tempat – tempat seperti bandara. Lokasi yang strategis dapat memberikan keuntungan berupa posisi tawar yang lebih baik dalam menetapkan harga kamarnya sehingga lokasi yang strategis membuat tamu menjadi lebih lama tinggal. Hal ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi tingkat hunian kamar pada hotel tertentu.

2. Pelayanan Hotel

Baik hotel ataupun villa menetapkan standar pelayanan kepada tamu yang datang sehingga tamu merasa diperhatikan dan mendapat pelayanan yang istimewa. Standar pelayanan harus bersifat unik dan khas sehingga dapat memberikan sentuhan yang mengesankan bagi para tamu yang menginap.

3. Harga Kamar

Pada dasarnya penetapan harga kamar adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa maka dalam penetapan harga kamar harus diimbangi dengan pemberian pelayanan yang berkualitas dan fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan kepuasan bagi dapat memberikan kepuasan bagi tamu yang menginap.

4. Promosi

Promosi pada dasarnya bertujuan untuk menginformasikan kepada banyak orang bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual. Pernyataan ini dapat dimengerti bahwa promosi sangat penting artinya dalam menentukan keberhasilan menjual kamar dari sebuah hotel, villa atau pun resort melalui media – media promosi agar calon tamu dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari produk yang ditawarkan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari Bandaso Tandilino, S.E., M.M, 2020, Politeknik Negeri Kupang	Penerapan Cleanliness, Health, Safety, & Environmental Sustainable (CHSE) Dalam Era Normal Baru Pada Destinasi Pariwisata Kota Kupang	Penelitian kuantitatif sebanyak 40 responden	Sebesar 92% pengelola destinasi wisata di Kota Kupang menyatakan sikap untuk mendukung penerapan protokol CHSE dalam era normal; baru sebagailangkah awal aktivasi destinasi wisata KotaKupang. Diperolah hasil skor tingkatkesesuaian sebesar 75% yang berarti bahwa self assesment yang dilakukan oleh pengelola atau pemilik destinasiwisata terhadap penerapan CHSE yang mereka sudah laksanakan termasuk kategoriBaik.
2.	Krisnawati Setyaningrum Nugraheni ,	Penerapan Cleanliness, Health, Safety And Environment	Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian	Peningkatan kompetensi pengelola desa wisata dalam menerapkan

	<p>Aletta Dewi Maria , Ray Octafian, 2020, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI) Semarang</p>	<p>(Chse) Homestay Untuk Keselamatan Wisatawan</p>	<p>kepada masyarakat ini adalah survey, focus grup discussion (FGD) dan pelatihan.</p>	<p>CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety and Environment) homestay. 2. Membuka pengertian dan manfaat pentingnya penerapan CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety and Environment) ,homestay pada desa wisata yang menandakan homestay desa wisata mampu menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan wisatawan dalam beraktivitas di desa wisata.</p>
--	---	--	--	--

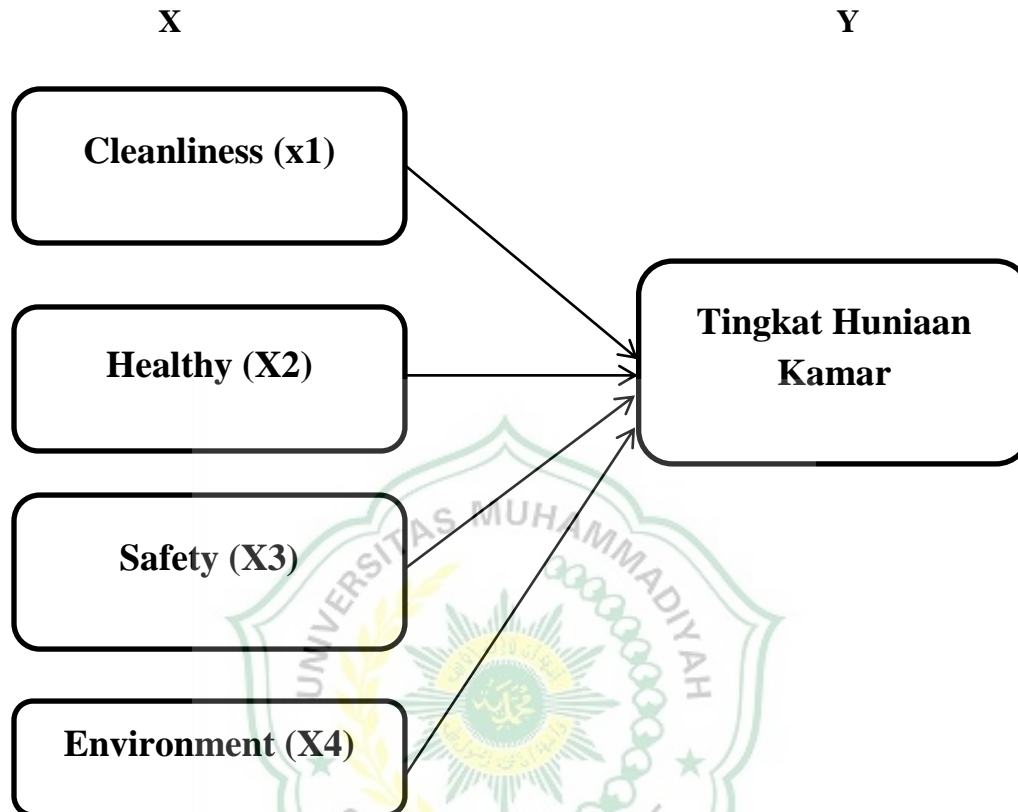
Sumber: hasil olahan Data (2021)

C. Karangka konseptual

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah Cleanliness (X_1), Health (X_2), Safety (X_3), Environment (X_4) sebagai variabel bebas dan Tingkat Hunian Kamar (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini.





Gambar 2.1 Bagan Karangka Konseptual

Sumber : Kementerian Kesehatan RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 99-102), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban yang empirik. Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha = X_1 Cleanliness berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

X_2 Health berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

X_3 Safety berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

X_4 Environment berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

Ho = X_1 Cleanliness tidak berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

X_2 Health tidak berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

X_3 Safety tidak berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

X_4 Environment tidak berpengaruh signifikan terhadap Y Tingkat Hunian Kamar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian ini digolongkan kedalam metode penelitian kuantitatif. (Sugiyono ,2018:8) menjelaskan bahwa “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Kemudian Jenis penelitian menurut (Sugiyono, 2017:11) adalah:

1. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda.

3. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel Cleanliness (X_1), Health (X_2), Safety (X_3), Environment (X_4) dan Tingkat Hunian Kamar (Y) di Nikita Hotel Bukittinggi.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel yang beralamat di Jl Sudirman No.55, Bukit Cangang Kayu Ramang, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26138. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2021.

C. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018: 38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen yaitu CHSE (X) dan variabel dependen yaitu Tingkat Hunian (Y).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala
1.	<i>Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment</i> (CHSE) (X)	CHSE adalah singkatan dari Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment (Ramah lingkungan). CHSE mulai diterapkan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Guttman

		<p>di Indonesia sejak September 2020. CHSE dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Tujuannya untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter atau kluster baru selama masa pandemi (Wishnu Kusubantio, 2020:1).</p>	
2.	Tingkat Hunian Kamar (Y)	<p>Occupancy adalah metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat hunian kamar dari sebuah hotel. Jadi maksudnya, ada berapa kamar yang terisi atau terjual untuk periode tertentu. Cara menghitungnya pun gampang, yaitu dengan membagi kamar terjual dengan kamar yang ada dikalikan 100 %. Satuannya adalah presentase.</p>	<p>Rumus Persentase Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel</p>

Sumber: hasil olahan peneliti (2021)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah pengunjung/tamu di Nikita Hotel Bukittinggi. Berdasarkan data yang didapatkan penulis pada tanggal 22 April 2021. Jumlah kunjungan di Nikita Hotel pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.384 Orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh sebanyak 2.384 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (diambil data pengunjung tahun 2020)

E = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir
(e = 0,1)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.384 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.384}{1+2.384 (0,1)^2} \\ &= \frac{2.384}{1+23,84} \\ &= \frac{2.384}{24,84} = 95,9 \text{ (dibulatkan menjadi 100 orang)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang atau sekitar 4,1%, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampilng, simple random sampling, dan accidental sampling* dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:85), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyembaran angket kuesioner yang tersusun. Kuesioner tersebut dapat berupa pertanyaan tertutup yang diberikan yang diberikan kepada responden secara langsung dengan menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2016:96) skala *Guttman* memiliki pengukuran variabel dengan tipe jawaban yang lebih tegas, yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Pernah-Tidak Pernah”

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penulis menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penulis menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal (Rianse dan Abdi, 2011:155). Skala Guttman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0

Tidak	0	1
-------	---	---

Sumber (Usman Rianse dan Abdi, 2011:155)

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penulis menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Gutman dalam bentuk checklist, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006:162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Penerapan CHSE Terhadap Tingkat Hunian di Nikita Hotel Bukittinggi

No	Variabel Penelitian	Sub Indikator	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	<i>Cleanline ss, Healthy, Safety, dan Environment</i>	Cleanline ss (X ₁)	1) Mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer 2) Ketersediaan sarana	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9

	(CHSE)		<p>cuci tangan pakai sabun</p> <p>3) Pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lain</p> <p>4) Bebas vektor dan binatang pembawa penyakit</p> <p>5) Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih</p> <p>6) Tempat sampah bersih</p>		
		Health (X ₂)	<p>1) Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan</p> <p>2) Tidak menyentuh bagian wajah, mata, hidung, mulut</p> <p>3) Pemeriksaan suhu tubuh</p> <p>4) Memakai APD yang diperlukan</p> <p>5) Menerapkan</p>	10,11,12,13,14,15,16,17	8

			<p>etika batuk dan bersin</p> <p>Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis</p> <p>6) Peralatan dan perlengkapan kesehatan sederhana</p> <p>7) Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik</p> <p>8) Penanganan bagi pengunjung dg gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.</p>		
		Safety (X ₃)	<p>1) Prosedur penyelamatan diri dari bencana</p> <p>2) Ketersediaan kotak P3K</p> <p>3) Ketersediaan alat pemadam kebakaran</p> <p>4) Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi</p> <p>5) Memastikan alat elektronik dalam kondisi</p>	18,19,20,21,22	5

			<p>mati ketika meninggalkan ruangan</p> <p>6) Media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat</p>		
		Environment (X ₄)	<p>1) Penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan</p> <p>2) Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem</p> <p>3) Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan</p> <p>4) Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis</p> <p>5) Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian</p>	23,24,25,26,27,28	6

			Lingkungan		
2.	Tingkat Hunian Kamar (Y)	Kamar Tamu	1) Jumlah Kamar yang beroperasi 2) Jumlah Kamar yang terjual	29,30,31	3
TOTAL					31

Sumber : Kajian Teori (2021)

G. Uji Instrumen Penelitian

Tujuan diadakan uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Arikunto (2010: 211), “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”. Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Arikunto (2010: 211) menyatakan “Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang “tepat” atau “ajeg” walau oleh siapa dan kapan saja”.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut

dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya. Untuk mengetahui validitas angket digunakan nilai hasil angket yang disusun oleh peneliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* menurut Arikunto (2010) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

x = skor tiapp item

y = skor seluruh item responden uji coba

Dengan kriteria jika diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, butir pertanyaan tersebut valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Dalam metode ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda adalah karena pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variable bebas dan satu terikat.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 130) “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kehandalan dari suatu instrumen”. Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya instrumen tersebut di uji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 15.00. uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Crombach yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 239). Rumus tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: ★

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians item

$\sigma^2 t$ = Varians total

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis dan sumber data yang dipakai maka digunakan model analisis regresi linear berganda. Agar model yang digunakan tidak bias maka dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2002:74) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independent. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Tolerance mengukur variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residul satu

pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

I. Teknik Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y = Tingkat Hunian Kamar

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi yang hendak ditafsirkan

X_1 = Cleanliness

X_2 = Health

X_3 = Safety

X_4 = Environment

a = konstanta

b. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam memerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam melakukan uji hipotesis dilakukan dengan Uji T (t-test). Menurut Sari (2007) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y, yaitu dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% atau (0.05). Adapun rumus untuk menentukan nilai T_{tabel} adalah $df(n1) = n - k$ dan $a/2$:

$$df(n1) = n - k$$

$$a/2$$

Keterangan:

df : *Degree of Freedom*
 k : Jumlah Variabel (bebas + terikat)
 n : Jumlah Responden
 a : Taraf Signifikan

c. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai F-test dengan F-tabel. Nilai F-test dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f\text{-test} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)(n-k)}$$

Dimana:

F_{hitung} = nilai f yang dihitung

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel bebas dan variabel terikat
N = Jumlah tahun

Pengujian juga dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dilihat pada:

$F_{0,05}(df_1)(df_2)$, dimana:

$$(df_1) = k-1$$

$$(df_2) = n-1$$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (regresi linear berganda). Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai *adjusted* R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Perusahaan

Nikita Hotel Bukittinggi merupakan perusahaan milik putra daerah yaitu bapak H. Aidil Azwar yang berasal dari kelurahan Bukit Apit Bukittinggi yang mana beliau berdomisili di pusat Pemerintahan Negara (Jakarta) bersama keluarga.

Nikita Hotel Bukittinggi di bangun tahun 1994 dengan jumlah kamar 17 kamar dan di renovasi tahun 2014- sekarang menjadi 31 kamar, dengan ciri khas arsitektur minang yaitu atap bergonjong dengan 3 lantai, dengan 3 jenis kamar yaitu Suite Room, Dekuxe Room, dan Standart Room. Kemudian Nikita Hotel Bukittinggi di ambil dari nama pemeliharaan kuda kesayangan Bapak H. Aidil Azwar yang sebagai owner, dan di kelola oleh Bapak Syafril dan ibuk Vina kumala Sebagai manager.



Gambar 4.1
Nikita Hotel Bukittinggi

Sumber : Nikita Hotel Bukittinggi (2021)

2. Hasil Analisis Data

a. Profil Responden

Penelitian dilakukan pada tamu yang sedang menginap maupun yang pernah menginap di Nikita Hotel Bukittinggi dengan jumlah responden sebanyak 100 orang berbentuk google form dengan link <https://forms.gle/NNo7k2TfjFxJciVYA>, peneliti memperoleh gambaran

tentang profil responden penelitian yang dideskripsikan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

1. Profil Usia

Berikut adalah data mengenai usia para responden yang sedang menginap maupun yang pernah menginap di Nikita Hotel Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah :

Tabel 4.1
Profil Usia Responden

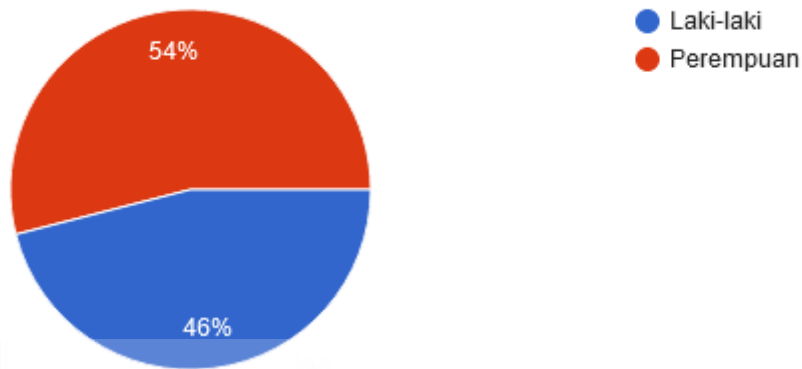
No	Usia	Keterangan
1.	18 – 25	5 %
2.	26 – 33	15 %
3.	34 – 40	45 %
4.	> 41	35 %

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia responden yang berumur 18-25 yaitu sebanyak 5 orang atau 5 %, yang berumur 26-33 yaitu sebanyak 15 orang atau 15 %, yang berumur dari 34-40 yaitu sebanyak 45 orang atau 45 % dan yang berumur >41 yaitu sebanyak 35 orang atau 35%.

2. Profil Jenis Kelamin

Berikut adalah data mengenai jenis kelamin para responden yang sedang menginap maupun yang pernah menginap di Nikita Hotel Bukittinggi dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah :



Gambar 4.2
Profil Jenis Kelamin Responden
 Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Berdasarkan dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden laki-laki yaitu sebanyak 46 orang atau 46% dan perempuan sebanyak 54 orang atau 54%

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang telah disebar kepada responden. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson menggunakan 20 responden dengan cara mengkorelasi setiap skor item dengan total item skornya. Total item skor adalah jumlah dari seluruh item pernyataan/pertanyaan yang ada pada suatu variabel. Dalam menentukan suatu item valid atau tidak terdapat pada dua cara :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka item tidak valid.
- Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item tersebut valid, jika r hitung $\leq r$ tabel maka item tersebut tidak valid.

r tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,444 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk 5 variabel yaitu *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *safety* (X3), *environment* (X4), dan tingkat hunian kamar (Y)

1. Validitas Variabel *Cleanliness* (X1)

Pada variabel *cleanliness* ini terdiri dari 9 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel *Cleanliness*

NO	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,444	0,951	Valid
2	0,444	0,951	Valid
3	0,444	0,951	Valid
4	0,444	0,871	Valid
5	0,444	0,826	Valid
6	0,444	0,871	Valid
7	0,444	0,902	Valid
8	0,444	0,808	Valid
9	0,444	0,951	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Dapat dilihat dari hasil tabel bahwa seluruh item pernyataan adalah valid. Kesimpulan ini dihasilkan dari perbandingan r hitung masing-masing item dengan r tabel yang menunjukkan bahwa yang lebih besar di hasil r hitung dari semua item.

2. Validitas Variabel *Healthy* (X2)

Pada variabel *healthy* ini terdiri dari 8 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel *Healthy*

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,444	0,914	Valid
2	0,444	0,778	Valid
3	0,444	0,474	Valid
4	0,444	0,582	Valid
5	0,444	0,914	Valid
6	0,444	0,920	Valid
7	0,444	0,791	Valid
8	0,444	0,920	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Dapat dilihat dari hasil tabel bahwa seluruh item pernyataan adalah valid. Kesimpulan ini dihasilkan dari perbandingan r hitung masing-masing item dengan r tabel yang menunjukkan bahwa yang lebih besar di hasil r hitung dari semua item.

3. Validitas Variabel *Safety* (X3)

Pada variabel *safety* ini terdiri dari 5 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel *Safety*

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,444	0,846	Valid
2	0,444	0,655	Valid
3	0,444	0,750	Valid
4	0,444	0,750	Valid
5	0,444	0,792	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Dapat dilihat dari hasil tabel bahwa seluruh item pernyataan adalah valid. Kesimpulan ini dihasilkan dari perbandingan r hitung masing-masing item dengan r tabel yang menunjukkan bahwa yang lebih besar di hasil r hitung dari semua item.

4. Validitas Variabel *Environment* (X4)

Pada variabel *environment* ini terdiri dari 6 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel *Environment*

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,444	0,790	Valid

2	0,444	0,790	Valid
3	0,444	0,790	Valid
4	0,444	0,769	Valid
5	0,444	0,790	Valid
6	0.444	0,342	Tidak Valid

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Dapat dilihat dari hasil tabel bahwa dari 6 item pernyataan hanya 5 yang valid dari tiga kali perbaikan pernyataan sehingga penulis menghapus pernyataan ke enam karena dari lima pernyataan sebelumnya sudah mewakili indikator *Environment*. Kesimpulan ini dihasilkan dari perbandingan r hitung masing-masing item dengan r tabel.

5. Validitas Variabel Tingkat Hunian Kamar (Y)

Pada variabel tingkat hunian kamar ini terdiri dari 3 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Hunian Kamar

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,444	0,906	Valid
2	0,444	0,932	Valid
3	0,444	0,714	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Dapat dilihat dari hasil tabel bahwa seluruh item pernyataan adalah valid. Kesimpulan ini dihasilkan dari perbandingan r hitung masing-masing item dengan r tabel yang menunjukkan bahwa yang lebih besar di hasil r hitung dari semua item.

b. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner handal atau tidak, kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diajukan tetap stabil dan konsisten jika dilakukan pengisian ulang pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> yang disyaratkan	Keterangan
<i>Cleanliness</i>	0,968	0,60	RELIABEL
<i>Healthy</i>	0,891	0,60	RELIABEL
<i>Safety</i>	0,809	0,60	RELIABEL
<i>Environment</i>	0,985	0,60	RELIABEL
Tingkat Hunian Kamar	0,815	0,60	RELIABEL

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Suatu variabel akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach' Alpha* > 0.60. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *cleanliness* (X1) adalah 0,968 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *healthy* (X2) adalah 0,891 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *safety* (X3) adalah 0,809 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *environment* (X4) adalah 0,985 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan variabel tingkat hunian kamar (Y) adalah 0,815. Maka disimpulkan seluruh instrumen dari kelima variabel adalah reliabel.

4. Uji Insrtumen dengan 100 responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang telah disebar kepada responden. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson menggunakan 100 responden dengan cara mengkorelasi setiap skor item dengan total item skornya. Total item skor adalah jumlah dari seluruh item pernyataan/pertanyaan yang ada pada 4 variabel. Dalam menentukan suatu item valid atau tidak terdapat pada dua cara :

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka item valid, jika nilai signifikan > 0.05 maka item tidak valid.
- Jika nilai r hitung \geq r tabel maka item tersebut valid, jika r hitung \leq r tabel maka item tersebut tidak valid.

r tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,1292 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk 4 variabel yaitu *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *safety* (X3), *environment* (X4), dan tingkat hunian kamar (Y). Berikut hasil validitas dari 5 variabel :

Tabel 4.8
Hasil Validitas 100 Responden

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Cleanliness</i> (X1)	0,1292	0,6591	Valid
<i>Healthy</i> (X2)	0,1292	0,7352	Valid
<i>Safety</i> (X3)	0,1292	0,5960	Valid
<i>Environment</i> (X4)	0,1292	0,6592	Valid
Tingkat Hunian Kamar (Y)	0,1292	0,6963	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Suatu variabel akan dikatakan valid jika nilai r tabel > r hitung. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai r tabel > r hitung dari variabel *cleanliness* (X1) adalah 0,6591 sehingga dapat dinyatakan Valid, variabel *healthy* (X2) adalah 0,7352 sehingga dapat dinyatakan valid, variabel *safety* (X3) adalah 0,5960 sehingga dapat dinyatakan valid, variabel *environment* (X4) adalah 0,6592 sehingga dapat dinyatakan valid dan variabel tingkat hunian kamar (Y) adalah 0,6963. Maka disimpulkan seluruh instrumen dari kelima variabel adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner handal atau tidak, kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diajukan tetap stabil dan konsisten jika dilakukan pengisian ulang pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas 100 Responden

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> yang disyaratkan	Keterangan
<i>Cleanliness</i> (X1)	0,9528	0,9435	RELIABEL
<i>Healthy</i> (X2)	0,9491	0,9435	RELIABEL
<i>Safety</i> (X3)	0,9694	0,9435	RELIABEL
<i>Environment</i> (X4)	0,9560	0,9435	RELIABEL
Tingkat Hunian Kamar (Y)	0,9572	0,9435	RELIABEL

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Suatu variabel akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach' Alpha* > 0,9435. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *cleanliness* (X1) adalah 0,9528 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *healthy* (X2) adalah 0,9491 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *safety* (X3) adalah 0,9694 sehingga dapat dinyatakan

reliabel, variabel *environment* (X4) adalah 0,9560 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan variabel tingkat hunian kamar (Y) adalah 0,9572. Maka disimpulkan seluruh instrumen dari kelima variabel adalah reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus dari beberapa asumsi, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Simple Kolmogrov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05, jika nilai dari hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika hasil uji signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11773127

Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.150
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada kolom Kolmogorov-smirnov dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,050 yaitu sebesar 0,065. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Namun jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Cara menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Dengan kriteria nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1.	<i>Cleanliness</i> (X1)	0,940	1,064
2.	<i>Healthy</i> (X2)	0,660	1,515
3.	<i>Safety</i> (X3)	0,826	1,210
4.	<i>Environment</i> (X4)	0,688	1,453

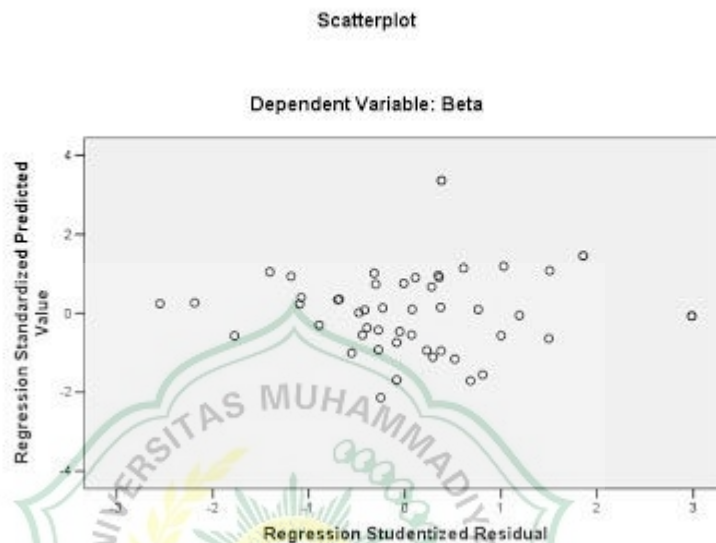
Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Hasil pengujian dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel *independent* yaitu variabel *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *Safety* (X3) dan *environment* (X4) mempunyai nilai output VIF masing-masing yaitu sebesar 1,064, 1,515, 1,210 dan 1,453 yang < 10 dan nilai *output tolerance* masing-masing menunjukkan angka 0,940, 0,660, 0,826, dan 0,688 yang $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan variance dari suatu residul ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Grafik *Scotter Plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada diagram tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel *independent* yaitu *cleanliness* (X1), *healthy* (X2),

safety (X3) dan *environment* (X4) terhadap variabel *dependent* yaitu tingkat hunian kamar (Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.619	.450	
	X1	.718	.037	.088
	X2	.685	.058	-.234
	X3	.706	.072	.206
	X4	.503	.063	-.115

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Dalam tabel diatas, tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang di pakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standar persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sbagai berikut:

$$Y = -0,619 + 0,718 X_1 + 685 X_2 + 0,706 X_3 + 0,63 X_4$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *safety* (X3), dan *environment* (X4) berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar (Y) secara linear. Berdasarkan

data diatas maka pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

a. $a = -0,619$

konstanta sebesar -0,619 artinya jika variabel *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *safety* (X3), dan *environment* (X4) bernilai 0, maka tingkat hunian kamar (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat hunian kamar ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar -0,619.

b. $X_1 = 0,718$

Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *cleanliness* (X1) sebesar 0,718 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan asumsi variabel *healthy* (X2), *safety* (X3), dan *environment* (X4) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,718. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *cleanliness* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 71%.

c. $X_2 = 0,685$

Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *healthy* (X2) sebesar 0,685 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan

asumsi variabel *cleanliness* (X1), *safety* (X3), dan *environment* (X4) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,685. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *healthy* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 68%.

d. $X_3 = 0,706$

Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *safety* (X3) sebesar 0,706 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan asumsi variabel *cleanliness* (X1) *healthy* (X2), dan *environment* (X4) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,706. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *safety* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 70%.

e. $X_4 = 0,503$

Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *cleanliness* (X1) sebesar 0,718 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan asumsi variabel *healthy* (X2), dan *safety* (X3) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan

meningkat dengan angka numerik sebesar 0,503. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *environment* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 50%.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara parsial dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Berikut hasil uji T yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.770	.450		6.149	.814
X1	.032	.037	.088	1.975	.010
X2	-.112	.058	-.234	1.939	.005
X3	.138	.072	.206	1.907	.015
X4	-.061	.063	-.115	1.870	.012

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel terhadap variabel *dependent* adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t variable *cleanliness* (X1) terhadap variabel tingkat hunian kamar (Y)

Variabel *Cleanliness* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 1.975 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1$) = 1.661; sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “*Cleanliness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar.” Diterima.

2. Hasil uji t variabel *healthy* (X2) terhadap variabel tingkat hunian kamar (Y)

Variabel *healthy* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 1.939 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1$) = 1.661; sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “*Healthy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar.” Diterima.

3. Hasil uji t variable *safety* (X3) terhadap variabel tingkat hunian kamar (Y)

Variabel *safety* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu

1.907 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1 = 1.661$); sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “*Safety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar.” Diterima.

4. Hasil uji t variabel *environment* (X4) terhadap variabel tingkat hunian kamar (Y)

Variabel *environment* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 1.975 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1 = 1.661$); sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “*Environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar.” Diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.865	4	.966	3.532	.001 ^a
	Residual	41.125	95	.433		
	Total	44.990	99			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Hasil output SPSS pada tabel Anova diatas menunjukkan bahwa variabel *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* memiliki nilai F hitung sebesar 3.532 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel $3.532 > 3.093$ ($Dk = n-5-1 = 3.093$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar.

c. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut hasil uji determinasi pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.695	.647	3.65795
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Tabel diatas menunjukkan perolehan nilai Adjusted R square (R²) sebesar 0,647 = 64,7% maka dapat disimpulkan bahwa variabel *cleanliness*, *healthy*, *safety* dan *environment* secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang diteliti.

8. OCC (Tingkat Hunian Kamar).

OCC merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang tersedia. Pengertian rasio occupancy merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, yaitu kamar. Berikut hasil OCC perbulan di Nikita Hotel

Bukittinggi dari mulai penerapan Cleanliness, Healthy, safety, and Environment (bulan November 2020) sampai bulan Juli 2021 :

Tabel 4.16
Hasil OCC di Nikita Hotel Bukittinggi

NO	Bulan	Junlah Kamar Terjual	Persentase total OCC/Bulan	OCC
1.	November 2020	240	760%	25%
2.	Desember 2020	497	1.590 %	51%
3.	Januari 2021	198	624 %	20%
4.	Februari 2021	231	729 %	23%
5.	Maret 2021	181	569 %	18%
6.	April 2021	179	563 %	18%
7.	Mei 2021	244	772 %	24%
8.	Juni 2021	323	1.028 %	34%
9.	Juli2021	192	607 %	19%
TOTAL		2.285		

Sumber : Nikita Hotel Bukittinggi (2021)

Tabel diatas menunjukkan perolehan hasil OCC di Nikita

Hotel Bukittinggi sebagai berikut :

a. Bulan November 2020

OCC = Persentase total OCC dibulan November : Jumlah hari di bulan

November

$$= 760\% : 30$$

$$= 25\%$$

b. Bulan Desember 2020

OCC = Persentase total OCC dibulan Desember : Jumlah hari di bulan
Desember

$$= 1.590\% : 31$$

$$= 51\%$$

c. Bulan Januari 2021

OCC = Persentase total OCC dibulan Januari : Jumlah hari di bulan Januari

$$= 624\% : 31$$

$$= 20\%$$

d. Bulan Februari 2021

OCC = Persentase total OCC dibulan Februari : Jumlah hari di bulan Februari

$$= 729\% : 31$$

$$= 23\%$$

e. Bulan Maret 2021

OCC = Persentase total OCC dibulan Maret : Jumlah hari di bulan Maret

$$= 569\% : 31$$

$$= 18\%$$

f. Bulan April 2021

OCC = Persentase total OCC dibulan April : Jumlah hari di bulan April

$$= 563 \% : 30$$

$$= 18 \%$$

g. Bulan Mei 2021

OCC = Persentase total OCC dibulan Mei : Jumlah hari di bulan Mei

$$= 772 \% : 31$$

$$= 24 \%$$

h. Bulan Juni 2021

OCC = Persentase total OCC dibulan Juni : Jumlah hari di bulan Juni

$$= 1.028 \% : 30$$

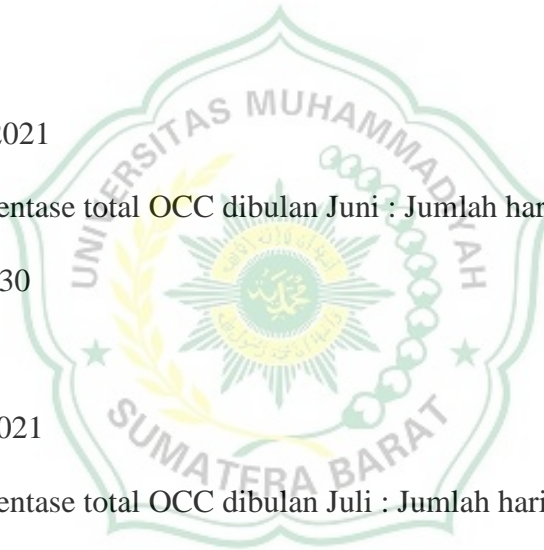
$$= 34 \%$$

i. Bulan Juli 2021

OCC = Persentase total OCC dibulan Juli : Jumlah hari di bulan Juli

$$= 607 \% : 31$$

$$= 19 \%$$



B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian diatas, maka dapat dikatakan bahwa :

1. Hipotesa pertama yang menyatakan bahwa cleanliness, healthy, safety, dan environment secara persial berpengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi terbukti. Dimana hasil pengujian T diketahui bahwa :
 - a. Variabel Cleanliness (X1) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.975 > 1661$.
 - b. Variabel Healthy (X2) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.939 > 1661$.
 - c. Variabel Safety (X3) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.907 > 1661$.
 - d. Variabel Environment (X4) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.870 > 1661$.
2. Hipotesa pertama yang menyatakan bahwa cleanliness, healthy, safety, dan environment secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat

hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi terbukti. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.532 > 3.093$.

3. Dari hasil perhitungan Uji T, maka dapat dilihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi adalah variable cleanliness, dimana nilai t_{hitung} variable cleanliness lebih besar dari t_{hitung} variable lainnya.
4. Dilihat dari hasil rumus OCC bahwasanya penerapan CHSE tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi karena di Nikita Hotel Bukittinggi mempunyai target 50% selama new normal tetapi dapat dilihat pada bulan Desember 2020 yang mencapai 50% tingkat hunian dari 8 bulan lainnya sejak penerapan CHSE dilakukan karena adanya penerapan PSBB, PPKM, dll dari pemerintahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan CHSE belum berpengaruh terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi walaupun sudah diterapkan semaksimal mungkin, dan belum memenuhi harapan pemerintah dan industri perhotelan sesuai pedoman tentang *Global Guidelines To Restart Tourism* dan diikuti oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat untuk mempercayai kembali dengan adanya penerapan CHSE wisatawan bisa tetap merasa nyaman dengan protokol kesehatan yang lengkap sesuai dengan panduan sertifikasi CHSE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Hipotesa pertama yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi terbukti. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.532 > 3.093$.
2. Dari hasil perhitungan Uji T, maka dapat dilihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi adalah variabel *cleanliness*, dimana nilai t_{hitung} variabel *cleanliness* lebih besar dari t_{hitung} variabel lainnya.
3. Dari hasil perhitungan hipotesa pertama variabel dua terakhir yang tidak berdominan berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi adalah variabel *Safety* (X3) dan variabel *Environment* (X4) yang masing-masing mempunyai dua nilai t_{hitung} terendah yaitu, 1.907 dan 1.870

B. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah pihak Nikita Hotel Bukittinggi. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan dan keamanan, sedikitnya:

- Kotak P3K yang dilengkapi perlengkapan penanganan kecelakaan
- Smoke detector dan sistem alarm yang berfungsi dengan baik dan selalu diperiksa secara reguler
- Beberapa jenis alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik dan tervalidasi, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya
- Rambu penanda pintu darurat dalam dua bahasa (emergency exit) tercetak jelas
- Pintu darurat berstandar (bila memungkinkan) dan tangga darurat (untuk gedung bertingkat)
- Informasi tertulis mengenai prosedur penyelamatan diri dari bencana alam dan kebakaran
- Peta lokasi titik kumpul yang aman dan jalur evakuasi di hotel
- Informasi tertulis mengenai nomor telepon penting: pemadam kebakaran, kantor polisi terdekat, fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.
- Alat komunikasi yang berfungsi dengan baik.

2. Memberikan pelatihan bagi karyawan terkait prosedur penanganan bencana alam dan kebakaran serta penanganan terduga Covid-19.
3. Berkoordinasi intensif dengan Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Pemadam Kebakaran, dan kepolisian setempat untuk penanganan kondisi darurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulastiyono.2016. *ManajemenPenyelenggaraan Hotel*. Bandung :Alfabeta
- Budi, Agung Permadi. (2013). *Manajemen Marketing Perhotelan*. Yogyakarta.Penerbit : CV. Andi Offset.
- Damardjati, R.S. 2006. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. PradnyaParamita
- Falian, Syafroni, 2021. Data Hotel yang tutup di Bukittinggi di masa Pandemi COVID-19, Bukittinggi :PHRI Bukittinggi.
- Ghozali, imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*. Edisi 2. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husein Umar, 2002. *Methodology Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kemenparekraf. 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Hotel Tahun 2020*. Kemenparekraf, Jakarta. 76 hal.
- Kemenparekraf. 2020. *Verifikasi_Sertifikasi_CHSE Tahun 2020*. Kemenparekraf, Jakarta. 9 hal
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 94/HK 103/MPPT-1987 Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hote
- Kusubantio, Wishnu. 2020. *Pengertian CHSE*. Jakata: Kemenparekraf
- Mardira, Salman. 2020. “Apa Itu CHSE Pariwisata dan Ekonomi Kreatif?”, <https://www.okezone.com/tren/read/2020/10/09/620/2291190/apa-itu-chse-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif>, diakses pada Sabtu 10 Oktober 2020 01:07 WIB
- Nikita Hotel Bukittinggi 2021, Data Tingkat Hunian Kamar Tahun 2019 dan tahun 2020.

- Sugiarto, E. 2002. Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, Endar, 2002, *Hotel Front Office Administration (administrasi kantor depan hotel)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2017 "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D", Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.
- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen penyelenggaraan hotel: seri manajemen usaha jasa sarana pariwisata dan akomodasi*. Bandung: Alfabeta
- Sulastiyono, A. 2008. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENERAPAN CHSE TERHADAP TINGKAT HUNIAN DI NIKITA HOTEL BUKITTINGGI

I. IDENTITAS RESPONDEN

UMUR :

JENIS KELAMIN :

PEKERJAAN :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda (✓) pada kotak pilihan yang tersedia YA atau TIDAK

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
A. Cleanliness (X1)			
1.	Apakah sebelum memasuki Hotel apakah di haruskan mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer?		
2.	Apakah di setiap ruangan/public area disediakan wastafel tempat cuci tangan pakai sabun		
3.	Apakah menggunakan chemical/bahan pembersih sesuai SOP		

4.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi bebas dari kecoa, tikus dan lalat		
5.	Apakah alat pembersih yang digunakan cukup sesuai SOP		
6.	Apakah alat pembersih yang digunakan bersih dan terawat		
7.	Apakah memiliki tempat sampah di setiap kamar		
8.	Apakah memiliki tempat sampah di sekitar public area		
9.	Apakah memiliki tempat sampah yang bersih		
B. Healthy (X2)			
10.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi ada aturan larangan kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan seperti spanduk dan belih		
11.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi ada himbauan Tidak menyentuh bagian wajah, mata, hidung, mulut		
12.	Apakah sebelum memasuki hotel ada pemeriksaan suhu tubuh		
13.	Apakah karyawan di Nikita Hotel Bukittinggi		

	memakai masker, sarung tangan (hand glove) yang diperlukan		
14.	Apakah diterapkan pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis sesuai dengan SOP		
15.	Apakah memiliki peralatan dan perlengkapan kesehatan yang memadai seperti makanan di rapping/ nasi kotak		
16.	Apakah ruang publik dan ruang kerja memiliki jendela dan ventilasi dengan sirkulasi udara yang baik		
17.	Apakah ada penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika akan memasuki Hotel seperti demam tinggi, flu, dan batuk-batuk		
C. Safety (X3)			
18.	Apakah ada disediakan kotak P3K yang lengkap		
19.	Apakah ada alarm pemadam kebakaran		
20.	Apakah ada disediakan titik kumpul dan jalur evakuasi		
21.	Apakah ada disediakan titik kumpul dan jalur		


	evakuasi		
22.	Apakah ada alarm untuk memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika meninggalkan ruangan		
23.	Apakah ada media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat		
D. Environment (X4)			
24.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi menggunakan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan		
25.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi memanfaatkan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem		
26.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan		
27.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis		
28.	Apakah di Nikita Hotel Bukittinggi melaksanakan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan		

Tingkat Hunian Kamar (Y)			
29.	Tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi selalu di atas 50%		
30.	Cukup ramainya tamu yang menginap di Nikita Hotel Bukittinggi dapat mempengaruhi tingkat hunian hotel		
31.	Penerapan CHSE mempengaruhi tingkat hunian hotel		



LAMPIRAN 2

REKAP KUESIONER



NO	X1									X2									X3				X4					Y			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
3.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
8.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
11.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

64.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
65.	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
67.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
68.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
70.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
71.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
72.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
73.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
74.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
75.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76.	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
77.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
78.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
79.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
80.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
82.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
84.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
86.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
87.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
89.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.764**	.764**	.764**	.524*	.663**	.524*	.762**	1	.764**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018	.001	.018	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	1.000**	1.000*	1.000*	.764**	.681**	.764**	.764**	.764**	1	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X.TOTAL	Pearson Correlation	.951**	.951**	.951**	.871**	.826**	.871**	.902**	.808**	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	9

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.246	.008	.000		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.608**	.490*	.343	.404	.608**	.793**	1	.793**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.004	.028	.139	.077	.004	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.793**	.667**	.272	.577**	.793**	1.000**	.793**	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.246	.008	.000	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X.TOTAL	Pearson Correlation	.914**	.778**	.474*	.582**	.914**	.920**	.791**	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.035	.007	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	8

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SAFETY (X3)

a. Validitas

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	X.TOTAL
x1	Pearson Correlation	1	.608**	.608**	.608**	.464	.846*
	Sig. (2-tailed)		.004	.004	.004	.039	.000
	N	20	20	20	20	20	20
x2	Pearson Correlation	.608**	1	.216	.216	.464	.655*
	Sig. (2-tailed)	.004		.361	.361	.039	.002
	N	20	20	20	20	20	20
x3	Pearson Correlation	.608**	.216	1	.608**	.464	.750*
	Sig. (2-tailed)	.004	.361		.004	.039	.000
	N	20	20	20	20	20	20
x4	Pearson Correlation	.608**	.216	.608**	1	.464	.750*
	Sig. (2-tailed)	.004	.361	.004		.039	.000
	N	20	20	20	20	20	20
x5	Pearson Correlation	.464	.464	.464	.464	1	.792*
	Sig. (2-tailed)	.039	.039	.039	.039		.000
	N	20	20	20	20	20	20
X.TOTAL	Pearson Correlation	.846**	.655**	.750**	.750**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



LAMPIRAN 6

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS ENVIRONMENT (X4)

a. Validitas

Correlations

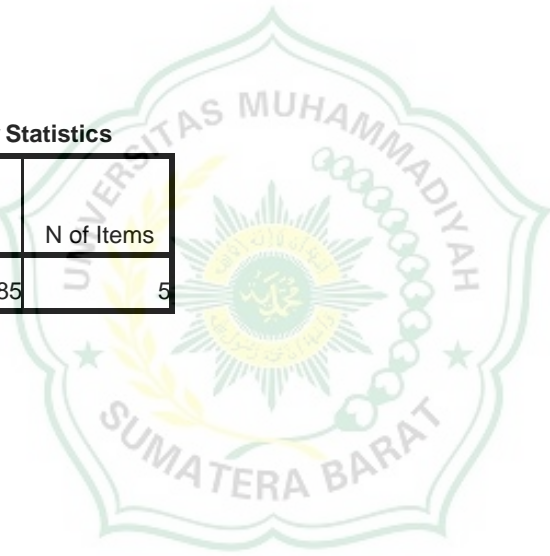
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X.TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	.840**	1.000**	.793**	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	.840**	1.000**	.793**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	.840**	1.000**	.793**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.840**	.840**	.840**	1	.840**	.667**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.840**	1	.793**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.793**	.793**	.793**	.667**	.793**	1	.342
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000		.140
	N	20	20	20	20	20	20	20

N		20	20	20	20	20	20	20
X.TOTAL	Pearson Correlation	.790**	.790**	.790**	.769**	.790**	.342	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.140	
N		20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	5



LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS TINGKAT HUNIAN KAMAR
OCC (Y)

a. Validitas

Correlations

		X1	X2	X3	X.TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.866**	.404	.906**
	Sig. (2-tailed)		.000	.077	.000
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.866**	1	.490*	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000		.028	.000
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.404	.490*	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.077	.028		.000
	N	20	20	20	20
X.TOTAL	Pearson Correlation	.906**	.932**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reabilitas


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	3

LAMPIRAN 8







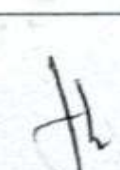
KARTU KONSULTASI PENULISAN PROPOSAL DAN PROYEK AKHIR

MAHASISWA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA
 PROGRAM STUDI PERHOTELAN
KARTU KONSULTASI PENULISAN PROPOSAL DAN PROYEK AKHIR MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Pesi Akma Putri
 NIM : 171000293502012
 Judul : penerapan CHSE terhadap tingkat hunian
di Nikita Hotel Bukittinggi.

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Tanda tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1	2	3	4	5
1	1 April 2021	Pengajuan Judul		
2	2 April 2021	Pengajuan Judul		
3	4 April 2021	Revisi Judul.		
4	11 April 2021	Revisi Bab I		
5	27 Mei 2021	Penambahan Data Bab I		
6	5 Mei 2021	ACC BAB I		
7	2 Juli 2021	Revisi Bab I		

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Tanda tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1	2	3	4	5
8	16 Juli 2021	Bab I, III dan Revisi Bab II - Bab I/1	H	
9	30 Juli 2021	Acc Sempoa.	H	
10	7 Agustus 2021	Revisi Sempoa	H	
11	28 Agustus 2021	Revisi kuisioner.	H	
12	9 Agustus 2021	Pengolahan data (bab I/1)	H	
13	23 Agustus 2021	Acc BAB IV lanjut Bab I/1	H	
14	1 September 2021	Acc BAB V	H	
15	8 September 2021	Acc Sempoa	H	

Bukittinggi, 9 September 2021
Ka. Prodi Perhotelan

H